

Received : 3 January 2025
Revised : 15 February 2025
Accepted : 18 February 2025
Online : 24 February 2025
Published : 24 February 2025

Optimalisasi Pembelajaran Bahasa di SD: Peran RPP dan Modul Ajar dalam Pembelajaran Sastra

Asep Yudianto

Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No.1, Karang Malang, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia

Email: yudiempd@gmail.com

*Penulis korespondensi

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Lesson Implementation Plan (RPP) and Teaching Module in literature learning in Elementary Schools (SD), and its impact on students' language skills. This study uses a qualitative approach with a literature analysis method to examine the implementation of RPP and Teaching Module in literature learning. Data were collected through a systematic review of various relevant literature, such as journal articles, books, research reports, and other documents that discuss the learning process in elementary school classes that have implemented RPP and Teaching Module. The data collection process was carried out by identifying literature sources based on topic relevance, publication quality, and relevance to the implementation of RPP and Teaching Module. Document analysis was conducted to explore the use of RPP and Teaching Module in literature learning, with a focus on implementation strategies, effectiveness, and challenges faced. The results of the study indicate that RPP plays an important role in providing a clear framework for teachers, while Teaching Module is effective in increasing students' interest and language skills. The combination of the two creates a varied and interesting learning environment, enriches students' language skills, and fosters appreciation for literature. Recommendations proposed include ongoing teacher training and the development of more contextual learning materials and the use of technology to improve the quality of language learning in elementary schools.

Keywords: RPP; Teaching Module; literature learning; language skills; elementary school

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra di Sekolah Dasar (SD), serta dampaknya terhadap keterampilan berbahasa siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur untuk mengkaji penerapan RPP dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra. Data dikumpulkan melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang membahas proses pembelajaran di kelas SD yang telah menerapkan RPP dan Modul Ajar. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengidentifikasi sumber literatur berdasarkan relevansi topik, kualitas publikasi, dan keterkaitan dengan implementasi RPP dan Modul Ajar. Analisis dokumen dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan RPP dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra, dengan fokus pada strategi implementasi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa RPP berperan penting dalam memberikan kerangka kerja yang jelas bagi guru, sementara Modul Ajar efektif dalam meningkatkan minat dan keterampilan bahasa siswa. Kombinasi keduanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang variatif dan menarik, memperkaya keterampilan berbahasa siswa, serta menumbuhkan apresiasi terhadap sastra. Rekomendasi yang diajukan meliputi pelatihan guru berkelanjutan

dan pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual serta pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa di SD.

Kata Kunci: RPP; Modul Ajar; pembelajaran sastra; keterampilan berbahasa; sekolah dasar

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa di tingkat Sekolah Dasar (SD) memegang peran sentral dalam membentuk kompetensi berbahasa siswa (Farhurohman, 2017; Heppt et al., 2022; Hidayah, 2017). Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (1952), anak usia SD berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka belajar dengan lebih baik melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan. Hal tersebut juga ditekankan oleh Vygotsky (1978) bahwa, pendekatan pembelajaran bahasa yang melibatkan praktik langsung dan kontekstual sangat diperlukan (Harefa et al., 2024).

Untuk mengoptimalkan pengalaman belajar, penerapan strategi dan metode pembelajaran yang efektif menjadi sangat penting. Vygotsky (1978) dalam teori Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) menekankan bahwa anak-anak dapat mencapai pemahaman yang lebih baik ketika mereka mendapatkan bimbingan dari guru atau teman sebaya yang lebih kompeten (Harefa et al., 2024). Dalam konteks ini,

pendekatan pembelajaran berbasis *scaffolding* dapat membantu siswa dalam mengembangkan kompetensi berbahasa secara bertahap.

Dalam penerapan di kelas, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar memiliki peranan signifikan sebagai alat bantu utama bagi guru (Prastowo, 2017; Syamsul, 2019). Menurut teori desain instruksional Gagné (1985), perencanaan pembelajaran yang sistematis, seperti RPP dan modul ajar, dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur sehingga memfasilitasi pengembangan keterampilan berbahasa siswa secara optimal (Harefa et al., 2024).

RPP merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang mencakup komponen-komponen terstruktur, seperti identitas sekolah, kelas/semester, tema, subtema, dan alokasi waktu. Berdasarkan Permendikbud No. 103 Tahun 2014, RPP disesuaikan dengan pendekatan tematik terpadu di SD. Dokumen ini juga memuat Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar

(KD), Indikator Pencapaian Kompetensi, Tujuan Pembelajaran, Materi Pembelajaran, Kegiatan Pembelajaran, dan Penilaian (Permendikbud RI, 2014b). RPP bertujuan untuk memberikan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai konsep muatan pelajaran melalui aktivitas yang relevan (Faisal & Lova, 2018).

Di sisi lain, Modul Ajar merupakan alat pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan menarik, mencakup media, metode, petunjuk, serta pedoman pembelajaran (Alimuddin, 2023; Maryono et al., 2023). Modul ini memberikan fleksibilitas bagi guru untuk mengembangkannya sesuai dengan konteks lingkungan dan kebutuhan belajar peserta didik (Salsabilla et al., 2023). Modul Ajar mencakup elemen-elemen penting, seperti informasi umum, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, remedial, dan lampiran berupa bahan bacaan, lembar kerja, glosarium, serta daftar pustaka. Prinsip penyusunan modul menekankan pada esensialitas, relevansi, daya tarik,

keterkaitan, dan kesinambungan (Maryono et al., 2023; Nissa, 2022).

Integrasi RPP dan Modul Ajar menjadi landasan utama dalam meningkatkan mutu pembelajaran bahasa di SD. RPP menyediakan kerangka kerja yang jelas, memudahkan guru dalam mendesain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan kurikulum. Sementara itu, Modul Ajar menyajikan materi pembelajaran secara terstruktur, fleksibel, dan adaptif terhadap tingkat pemahaman siswa, sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan daya tangkap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Dalam pembelajaran sastra, RPP dan Modul Ajar memiliki peran strategis. Dokumen yang dirancang dengan baik dapat menjadi panduan bagi guru untuk mengelola pembelajaran sastra secara efektif, sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan optimal (Farisia & Hasan, 2022). Artikel ini akan membahas secara mendalam peran RPP dan Modul Ajar dalam mendukung pembelajaran bahasa, khususnya sastra, di SD. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan pemahaman komprehensif tentang strategi dan metode pembelajaran yang efektif dalam konteks tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis literatur untuk mengkaji implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra di sekolah dasar (SD). Data dikumpulkan melalui tinjauan sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan dokumen lainnya yang membahas proses pembelajaran di kelas SD yang telah menerapkan RPP dan Modul Ajar. Proses pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah yang mencakup identifikasi sumber literatur berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi topik, kualitas publikasi, dan keterkaitan dengan implementasi RPP dan Modul Ajar. Selanjutnya, analisis dokumen dilakukan untuk mengeksplorasi penggunaan RPP dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra, dengan fokus pada strategi implementasi, efektivitas, dan tantangan yang dihadapi. Informasi dari berbagai sumber tersebut kemudian dibandingkan, disintesis, dan diinterpretasikan untuk menghasilkan kesimpulan yang komprehensif. Validitas data dijaga melalui triangulasi sumber

dan peninjauan temuan dengan acuan teoretis yang relevan. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang penerapan RPP dan Modul Ajar, serta kontribusinya terhadap pembelajaran sastra

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan dokumen perencanaan yang dirancang untuk memandu guru dalam melaksanakan pembelajaran secara sistematis dan terarah (Anggraeni & Akbar, 2018; Angraini et al., 2021; Maolana, 2018; Mawardi, 2019; Nuruningsih & Palupi, 2021; Prastowo, 2017). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa implementasi RPP yang disusun dengan baik berdampak positif terhadap efektivitas pembelajaran, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa dan pencapaian kompetensi mereka. Ollie et al. (2025) menemukan bahwa model pembelajaran Scramble yang diterapkan melalui RPP yang sistematis mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam mengidentifikasi informasi pada teks

deskripsi. Temuan serupa dikemukakan oleh Auliyah et al. (2024) , yang menunjukkan bahwa RPP yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, tetapi juga membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, penelitian Abdullah et al. (2024) mengungkapkan bahwa penggunaan RPP Terpadu secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dan memudahkan guru dalam menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan individu siswa.

Dalam praktiknya, RPP disusun mengikuti struktur yang telah ditetapkan dalam regulasi pendidikan, seperti yang diatur dalam Permendikbud RI, (2014) No. 103. RPP untuk SD mengadopsi pendekatan tematik terpadu, yang bertujuan untuk menghubungkan berbagai konsep pembelajaran dalam satu kesatuan yang lebih bermakna bagi siswa. Kajian empiris menunjukkan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena mereka dapat mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari (Abas & Susetiyono, 2022; Cindy, 2022; Putri, 2022).

RPP mencakup komponen penting, seperti Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, strategi pembelajaran, dan penilaian (Permendikbud RI, 2014a). Studi oleh Mulyanti & Sesrita (2023) mengungkapkan bahwa penyusunan RPP yang berbasis konteks dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, terutama jika dikombinasikan dengan model pembelajaran inovatif yang berorientasi pada peserta didik.

Komponen-komponen ini dirancang untuk membantu guru merancang pembelajaran yang integratif, menghubungkan berbagai konsep muatan mata pelajaran dengan aktivitas yang bermakna (Abas & Susetiyono, 2022; Cindy, 2022; Putri, 2022). Materi pembelajaran dapat diambil dari sumber-sumber relevan, termasuk muatan lokal dan konteks lingkungan sekitar.

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa komponen penilaian dalam RPP memiliki peran krusial dalam memastikan efektivitas pembelajara (Anjelia et al., 2024). Penilaian yang dirancang dengan baik memungkinkan guru mengidentifikasi kesulitan belajar

siswa serta memberikan intervensi yang tepat, baik melalui pembelajaran remedial maupun pengayaan. Selain aspek penilaian, prinsip penyusunan RPP juga menekankan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, yang terbukti dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa (Permendikbud RI, 2014a). Dengan demikian, RPP yang dirancang secara sistematis tidak hanya mendukung proses evaluasi pembelajaran, tetapi juga mendorong penggunaan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Dari perspektif pelaksanaan, penyusunan RPP umumnya dilakukan pada awal semester atau tahun ajaran, baik secara individu maupun melalui kolaborasi di Kelompok Kerja Guru (KKG). Studi terbaru menunjukkan bahwa kolaborasi dalam penyusunan RPP dapat meningkatkan kualitas rencana pembelajaran serta memberikan peluang bagi guru untuk berbagi praktik terbaik (Mulyanti & Sesrita, 2023).

Modul Ajar

Modul Ajar merupakan salah satu instrumen pembelajaran yang dirancang secara sistematis untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi ajar. Penelitian menunjukkan bahwa

penggunaan modul yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Alimuddin, 2023; Maryono et al., 2023).

Modul Ajar dirancang untuk memberikan fleksibilitas bagi guru dalam menyesuaikan materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan konteks lingkungan (Salsabilla et al., 2023). Penelitian menunjukkan bahwa modul yang mengintegrasikan pendekatan berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah tidak hanya membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih mendalam, tetapi juga meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka (Mukhlisin et al., 2023; Nawawi, 2016; Rosmana et al., 2024). Dengan demikian, penggunaan Modul Ajar yang dirancang secara adaptif dan berbasis pendekatan inovatif dapat mendukung efektivitas pembelajaran serta pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi pada siswa.

Dalam implementasinya, Modul Ajar mencakup berbagai komponen, seperti informasi umum, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, serta strategi

remedial dan pengayaan. Studi oleh Maryono et al. (2023) menyoroti bahwa modul yang memiliki keterkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep. Selain itu, aspek keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi lebih baik ketika modul menyediakan variasi strategi pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Modul yang berbasis teknologi juga mulai banyak dikembangkan dan terbukti memiliki dampak positif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Studi oleh Nissa (2022) menemukan bahwa penggunaan modul berbasis multimedia dapat meningkatkan motivasi dan daya ingat siswa terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, pengembangan Modul Ajar perlu memperhatikan aspek relevansi, daya tarik, dan keberlanjutan agar memberikan dampak optimal bagi proses pembelajaran.

Pembelajaran Sastra sebagai Landas Tumpu Pembelajaran Bahasa SD

Pembelajaran sastra di tingkat Sekolah Dasar memiliki peran strategis dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan berbasis sastra efektif dalam memperkaya

kosakata, meningkatkan keterampilan membaca, menulis, serta berbicara siswa (Abdul Rozak & Mulyati, 2018; Ali, 2020; Djuanda, 2014; Khair, 2018).

Pada tingkat SD, pembelajaran sastra dapat menjadi alat untuk membangun literasi sejak dini. Studi oleh Khair (2018) menunjukkan bahwa siswa yang terbiasa dengan aktivitas membaca cerita dan mendongeng memiliki perkembangan kosa kata yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menerima pembelajaran berbasis teks akademik.

Penelitian lain juga menemukan bahwa integrasi sastra dalam pembelajaran bahasa dapat meningkatkan apresiasi siswa terhadap budaya serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis mereka Ali (2020). Misalnya, ketika siswa terlibat dalam diskusi cerita pendek atau puisi, mereka tidak hanya mengasah kemampuan memahami teks, tetapi juga belajar menganalisis makna dan menyampaikan pendapat secara sistematis.

Dalam praktiknya, pembelajaran sastra dapat disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa. Untuk kelas rendah, pendekatan yang lebih naratif dan interaktif, seperti mendongeng,

menyanyikan lagu anak-anak, dan bermain peran, lebih efektif dalam meningkatkan keterlibatan mereka. Sedangkan untuk kelas tinggi, metode analisis cerita pendek, penulisan resensi buku, diskusi puisi, atau pembuatan sketsa drama dapat melatih keterampilan berpikir kritis dan kreatif siswa.

Dengan mengintegrasikan sastra secara bijaksana dalam kurikulum, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan berbahasa yang lebih baik tetapi juga membangun kecintaan terhadap literasi sejak dini. Studi menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kebiasaan membaca sastra sejak SD cenderung memiliki kemampuan membaca dan menulis yang lebih baik di jenjang pendidikan selanjutnya (Djuanda, 2014). Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran sastra yang kreatif dan kontekstual agar pembelajaran bahasa menjadi lebih efektif dan bermakna. Lebih lanjut, penelitian Hafizah et al. (2022) diketahui bahwa dalam pembelajaran sastra anak untuk membentuk karakter, guru harus dapat memahami subjek belajar, bahan ajar, dan juga strategi belajar. Dengan pembelajaran sastra, anak di sekolah dasar akan memahami mengenai baik

buruk, benar salah, pantas dan tidak pantas melalui pendidikan karakter yang tertuang di dalamnya.

Sejalan dengan Ali (2020)), Modul Ajar dan RPP berperan dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia secara sistematis untuk mengembangkan keterampilan berbahasa, pemahaman sastra, serta aspek intelektual, emosional, dan sosial peserta didik melalui strategi, evaluasi, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Temuan penelitian Azis (2014) menegaskan bahwa cerita rakyat kategori Fabel layak dijadikan bahan ajar, sehingga dalam penyusunannya, guru dapat mengintegrasikan teks fabel sebagai media pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membentuk kepribadian serta kecerdasan emosional siswa. Sementara itu, hasil penelitian Bachtiar & Sihes (2016) dapat menjadi acuan dalam penyusunan Modul Ajar dengan menyesuaikan materi apresiasi sastra anak yang sesuai dengan kompetensi kognitif yang harus dikuasai guru. Selain itu, dalam RPP, temuan ini membantu guru merancang strategi pembelajaran yang tepat, termasuk metode, media, dan evaluasi yang efektif

untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap sastra anak.

Pembahasan

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Pembelajaran di tingkat SD sangat bergantung pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yang berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk menyusun kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Penelitian menunjukkan bahwa RPP mencakup berbagai komponen penting, seperti identitas sekolah, kelas/semester, tema, subtema, dan alokasi waktu, sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Permendikbud No. 103 Tahun 2014. Selain itu, Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang dirujuk dalam Permendikbud No. 57 Tahun 2014 memastikan bahwa perencanaan pembelajaran sejalan dengan kebijakan pendidikan nasional.

Penelitian oleh Abdullah et al. (2024) dan Angraini et al., (2021) mengungkapkan bahwa RPP memiliki peran kunci dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur dan sistematis. Namun, ada kritik terhadap implementasi RPP yang dinilai terlalu kaku dan tidak selalu fleksibel dalam

menyesuaikan dengan keberagaman konteks kelas. Hal ini disoroti oleh Anggraena et al. (2022); Maskur (2023); Mustaghfiroh (2020), yang mencatat bahwa RPP yang terlalu rigid seringkali membatasi kreativitas guru dalam menyesuaikan metode dengan kebutuhan siswa. Selain itu, Isti'anatun (2022) dan Zamjani et al. (2020) menyoroti tantangan lain, yaitu banyak guru yang merasa terbebani oleh pedoman yang terlalu ketat, meskipun RPP memiliki peran penting dalam mendukung kualitas pembelajaran.

Dalam konteks RPP Tematik Terpadu, penambahan tujuan pembelajaran berfungsi sebagai panduan untuk menghubungkan konsep muatan pelajaran melalui berbagai aktivitas. Hal ini mencerminkan pendekatan holistik dalam proses pembelajaran, yang terbukti efektif dalam penelitian Yaldi & Refiarni (2021). Mereka menunjukkan bahwa RPP Tematik Terpadu dapat meningkatkan pemahaman siswa dengan mengintegrasikan berbagai bidang pelajaran dalam satu kesatuan tema. Selain itu, aspek penilaian, pembelajaran remedial, dan pengayaan pada RPP menunjukkan komitmen untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang

beragam, memberikan perhatian khusus pada siswa yang membutuhkan bantuan lebih atau perlu tantangan lebih.

Prinsip-prinsip penyusunan RPP yang berbasis pada keterkaitan antarkompetensi, orientasi pada peserta didik, serta pemanfaatan teknologi informasi, memberikan dasar yang kokoh untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman (Ghasya & Sabri, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada tantangan dalam implementasi, penyusunan RPP yang fleksibel dan kontekstual dapat memberikan dasar yang kuat bagi keberhasilan proses pembelajaran yang lebih adaptif dan bermakna bagi siswa.

Modul Ajar

Penelitian ini menyoroti peran Modul Ajar sebagai media, metode, dan pedoman yang dirancang secara sistematis untuk mendukung proses pembelajaran. Guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan modul ajar sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan peserta didik, dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang responsif dan relevan. Temuan ini sejalan dengan Alu & Saadillah (2024), yang mengungkapkan bahwa modul ajar dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran dengan memperhatikan konteks lokal. Namun, Lailiyah & Mas'ud (2024) mengkritik bahwa penggunaan modul ajar sering kali tidak cukup fleksibel dan sulit untuk mengakomodasi kebutuhan siswa yang sangat beragam di kelas. Hal ini juga didukung oleh penelitian Nurcahyono & Putra (2022), yang menekankan bahwa meskipun modul ajar memberikan struktur yang jelas, guru tetap perlu melakukan adaptasi untuk memenuhi keberagaman kebutuhan siswa.

Komponen-komponen yang terdapat dalam modul ajar mencakup informasi umum, kompetensi inti, tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan, remedial, serta lampiran. Desain ini mencerminkan upaya komprehensif dalam merancang pembelajaran yang efektif. Atmojo et al. (2024), juga menyatakan bahwa penyusunan modul yang lengkap dan terstruktur dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi tetap memerlukan adaptasi hati-hati agar modul tidak terjebak dalam normatifitas yang membatasi aplikasi di berbagai konteks. Iskandar et al. (2023)

menambahkan bahwa fleksibilitas dalam modul ajar menjadi sangat penting, khususnya dalam menghadapi tantangan pembelajaran di era digital yang serba cepat dan terus berkembang.

Proses penyusunan modul ajar dimulai dengan analisis kondisi dan kebutuhan, identifikasi dimensi Profil Pelajar Pancasila, penentuan alur tujuan pembelajaran, dan penyusunan modul berdasarkan komponen yang relevan. Setelah modul disusun, pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan evaluasi dan tindak lanjut, yang menggambarkan pendekatan sistematis dan holistik dalam mendukung keberhasilan pembelajaran (Magdalena et al., 2024).

Pembelajaran Sastra sebagai Landas Tumpu Pembelajaran Bahasa SD

Sastra memiliki peran fundamental dalam pembelajaran bahasa di tingkat SD. Penelitian menunjukkan bahwa pengajaran sastra tidak hanya memperkaya kosakata siswa tetapi juga meningkatkan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara (Abdul Rozak & Mulyati, 2018; Ali, 2020). Sastra, terutama melalui cerita dan puisi, berfungsi sebagai media efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa

siswa. Temuan ini juga didukung oleh Sari et al. (2023), yang menunjukkan bahwa sastra dapat memperkaya kosakata, memperdalam pemahaman bahasa, dan meningkatkan keterampilan berbahasa.

Namun, terdapat kritik dari Setiawan & Ningsih (2021), menyoroti pentingnya integrasi yang baik dalam pengajaran sastra, agar siswa tidak hanya mengingat fakta-fakta tanpa pemahaman yang mendalam. Penelitian Purwanti (2022), juga mencatat bahwa tanpa pengajaran yang kontekstual dan strategis, siswa bisa kesulitan mengaplikasikan kosakata dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pengajaran sastra harus dilakukan secara strategis, dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan interaktif, seperti mendongeng, bermain peran, atau diskusi sastra.

Di kelas rendah, pendekatan yang lebih naratif dan interaktif, seperti mendongeng dan bermain peran, efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Sementara di kelas tinggi, metode analisis cerita pendek, diskusi puisi, dan pembuatan sketsa drama dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kegiatan kreatif seperti ini

memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan membantu siswa memahami bahasa secara lebih mendalam.

Dalam konteks ini, RPP dan Modul Ajar memegang peran penting dalam merancang pembelajaran bahasa Indonesia yang sistematis. Modul Ajar dapat mencakup teks sastra yang tidak hanya memperkaya keterampilan berbahasa tetapi juga membentuk karakter dan kecerdasan emosional siswa (Azis, 2014). RPP yang dirancang dengan baik juga memastikan pemilihan metode, media, dan evaluasi yang tepat, sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai siswa Bachtiar & Sihes (2016). Temuan ini sejalan dengan penelitian Hafizah et al. (2022), yang menunjukkan pentingnya pemahaman guru terhadap subjek, bahan ajar, dan strategi pembelajaran dalam pembentukan karakter siswa.

Namun, tantangan dalam implementasi pengajaran sastra juga dihadapi, terutama terkait dengan minimnya sumber daya dan waktu yang tersedia bagi guru Karlina et al. (2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang pembelajaran sastra yang tidak hanya efektif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga

kreatif dan kontekstual agar pembelajaran bahasa menjadi lebih bermakna.

4. PENUTUP

Dari hasil implementasi RPP dan Modul Ajar dalam pembelajaran sastra di SD, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kedua instrumen tersebut memberikan dampak positif terhadap pembelajaran bahasa, terutama dalam menciptakan pembelajaran yang terstruktur, relevan, dan menarik sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. RPP yang dirancang dengan baik membantu guru mencapai tujuan pembelajaran secara efektif, sementara Modul Ajar dengan penyajian yang menarik meningkatkan daya tarik siswa terhadap pembelajaran. Integrasi keduanya menciptakan lingkungan belajar yang variatif, memacu peningkatan keterampilan bahasa, serta menumbuhkan minat dan apresiasi terhadap sastra, baik pada tingkat kelas rendah maupun tinggi. Untuk mendukung keberlanjutan dan efektivitas strategi ini, diperlukan pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengayaan materi sastra yang beragam, serta pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, kolaborasi antar guru melalui Kelompok Kerja Guru

(KKG) dan penelitian lanjutan untuk mengevaluasi strategi pembelajaran sastra juga penting dilakukan. Dengan pendekatan holistik ini, pembelajaran sastra di SD dapat menjadi landasan kokoh dalam pengembangan keterampilan berbahasa dan kecintaan siswa terhadap dunia sastra.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abas, S., & Susetiyono, A. (2022). Redesain Pembelajaran Tematik PAI Di Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 52–60. <http://ejournal.uidalwa.ac.id/index.php/jpi/article/view/932>
- Abdul Rozak, R. W., & Mulyati, Y. (2018). Sastra Dongeng dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan. *Deiksis: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v5i1.860>
- Abdullah, A., Permana, G., Zaqiah, Q. Y., & Subang, S. A.-S. (2024). Implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) TERPADU pada SMP Islam Terpadu. 13(1).
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Alimuddin, J. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 4(02), 67–75. <http://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>
- Alu, L., & Saadillah, A. (2024). Analisis Kebutuhan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berdiferensiasi Berbasis Kearifan Lokal. *Arus Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 1156–1163. <http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh/article/view/641>
- Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapi, L., & Widiawati, D. (2022). Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran. <https://repository.kemdikbud.go.id/24972/>
- Anggraeni, P., & Akbar, A. (2018). Kesesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dan proses pembelajaran. *Jurnal Pesona*

- Dasar, 6(2).
<https://jurnal.unsyiah.ac.id/PEAR/article/view/12197>
- Angraini, L. M., Wahyuni, P., Wahyuni, A., Dahlia, A., Abdurrahman, A., & Alzaber, A. (2021). Pelatihan pengembangan perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) bagi Guru-Guru di Pekanbaru. *Community Education Engagement Journal*, 2(2), 62–73.
<https://journal.uir.ac.id/index.php/ecej/article/view/6665>
- Anjelia, B. A., Umami, R., Octavury, Y., Hidayat, S., Saputri, W., & Sidik, B. R. (2024). Analisis Persepsi Guru dalam Kajian Perbandingan Efisiensi terkait RPP pada Kurikulum 13 dan Modul Ajar pada Kurikulum Merdeka. *Diklabio: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Biologi*, 8(2), 246–260.
<https://doi.org/10.33369/diklabio.8.2.246-260>
- Atmojo, I. R. W., Adi, F. P., Ardiansyah, R., & Saputri, D. Y. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi (Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*. Pajang Putra Wijaya.
- Auliyah, D. D., Habibah, S. R. N., Rosaliana, & Faelasup, F. (2024). Analisis Pengaruh Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 2(3), 203–216.
<https://doi.org/10.71382/sinova.v2i3.150>
- Azis, A. (2014). Fabelsebagai Bahan Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Di Sekolah Dasar. *Paramasastra*, 1(2).
<https://doi.org/10.26740/parama.v1i2.1482>
- Bachtiar, E. S. B., & Sihes, A. J. (2016). Kompetensi Kognitif Pembelajaran Apresiasi Sastra Di Sekolah Dasar. *Gramatika STKIP PGRI Sumatera Barat*, 2(1).
<https://doi.org/10.22202/jg.2016.v2i1.1395>
- Cindy, F. S. (2022). *Optimalisasi Media Sosial Dalam Pembelajaran Tematik Kelas 2 Mi Muhammadiyah Singasari Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas* [Thesis]. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Dahlani, A., & Widiyanto, E. (2024). Pentingnya Pengembangan

- Kreativitas Dalam Pembelajaran Sastra Indonesia: Suatu Kajian Terhadap Metode Pengajaran Inovatif. *Mata Pena Bahasa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(01), 19–24.
<https://journal.publicationcenter.id/index.php/matapenabahasa/article/view/103>
- Djuanda, D. (2014). Pembelajaran Sastra Di Sd Dalam Gamitan Kurikulum 2013. *Mimbar Sekolah Dasar*, 1(2), 191–200.
- Faisal, S., & Lova, S. M. (2018). *Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. Harapan Cerdas.
- Farhurohman, O. (2017). Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI. *Primary: Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar*, 9(1), 23–34.
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/primary/article/view/412>
- Farisia, H., & Hasan, A. (2022). *Modul pembelajaran literasi kelas awal Sekolah Dasar*. Program Organisasi Penggerak (POP) Sekolah Dasar Malang.
<http://repository.uinsa.ac.id/id/eprint/2779/>
- Ghasya, D. A. V., & Sabri, T. (2020). Kemampuan Pedagogik Calon Pendidik Tingkat Sekolah Dasar Dalam Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Bermuatan Nilai Karakter. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(2), 160–173.
<https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/1175>
- Hafizah, H., Rahmat, A., & Rohman, S. (2022). Pembelajaran Sastra Anak Dalam Membentuk Karakter Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(2), 137–144.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i2.12561>
- Harefa, E., Afendi, A. R., & Karuru, P. (2024). Teori Belajar dan Pembelajaran. *Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Heppt, B., Henschel, S., Hardy, I., Hettmannsperger-Lippolt, R., Gabler, K., Sontag, C., Mannel, S., & Stanat, P. (2022). Professional development for language support in science classrooms: Evaluating effects for elementary school teachers. *Teaching and Teacher Education*, 109, 103518.

- <https://doi.org/10.1016/j.tate.2021.103518>
- Hidayah, N. (2017). Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Terampil: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 190–204. <http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/terampil/article/view/1291>
- Iskandar, A., Parnawi, A., Sagena, U., Kurdi, M. S., Fitra, D., Nursofah, N., Haryati, S., Riska, F. M., Arianto, T., & Kurdi, M. S. (2023). *Transformasi digital dalam pembelajaran*. PT. Literasi Nusantara Abadi Grup. <https://repository.um.ac.id/5464/>
- Isti'anatun, I. (2022). *Kolaborasi Sekolah dan Keluarga dalam Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19 di MI Modern Al Azhary Ajibarang Kabupaten Banyumas* [Thesis]. UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri.
- Karlina, S., Khoirany, N. S., Nurantika, R., Rahmani, S. N., Nurjamilah, S., & Rahman, A. S. (2024). Tantangan Guru Dan Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(03), 172–179. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/320>
- Merdeka Belajar Di Sekolah. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(03), 172–179. <https://sj.eastasouth-institute.com/index.php/spp/article/view/320>
- Khair, U. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Sastra (BASASTRA) di SD dan MI. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 81. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.261>
- Lailiyah, N., & Mas'ud, S. (2024). Analisis Tantangan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Journal on Teacher Education*, 6(2), 1–12. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jote/article/view/38501>
- Magdalena, I., Hermawati, L., Luthfiana, S., & Istiqomah, T. (2024). Asumsi Dasar Dan Definisi Desain Pembelajaran Sd. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 3(5), 61–70.
- Maolana, A. D. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam

- menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui in house training. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(3), 953–969. <https://core.ac.uk/download/pdf/228958340.pdf>
- Maryono, M., Kuntarto, E., Sastrawati, E., & Budiono, H. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Berbasis Lingkungan dan Kebutuhan Belajar Siswa Di SD Swasta Muhammadiyah Kuala Tungkal. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 139–144. <http://jahe.or.id/index.php/jahe/article/view/174>
- Maskur, M. (2023). Dampak pergantian kurikulum pendidikan terhadap peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (JKIP)*, 1(3), 190–203. <http://jurnalcendekia.id/index.php/jkip/article/view/172>
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69–82. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/didaktika/article/view/3859>
- Mukhlisin, L., Hayyi, A., Zuhdiniati, Z., & Murcahyanto, H. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Literasi, Berfikir Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 4(1), 22–36. <https://doi.org/10.31539/literatur.v4i1.7725>
- Mulyanti, E., & Sesrita, A. (2023). Variasi Permasalahan Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Karimah Tauhid*, 2(4), 1181–1190. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/8808>
- Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “merdeka belajar” perspektif aliran progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), 141–147. <https://www.e->

- journal.my.id/jsgp/article/view/248
- Nawawi, S. (2016). Potensi Model Pembelajaran Challenge Based Learning Dalam Memberdayakan Kemampuan Berpikir Kritis. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*, 1(1).
- Nissa, I. C. (2022). Edukasi Integrasi HOTS dalam Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka pada Guru SD Program PPG. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 341–349.
<http://ijocs.rcipublisher.org/index.php/ijocs/article/view/211>
- Nurchayono, N. A., & Putra, J. D. (2022). Hambatan guru matematika dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 377–384.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/wacanaakademika/article/view/13523>
- Nuruningsih, S., & Palupi, R. E. A. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Focus Group Discussion pada Kegiatan In House Training (IHT) bagi Guru di SDN Pondok 03. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(1), 51–57.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/3470>
- Olii, F. T., Salam, & Sartika, E. (2025). Implementasi Model Scramble dalam Pembelajaran Mengidentifikasi Informasi pada Teks Deskripsi Kelas VII di MTSs Al-Ikhlash Bilungala. *Ideaspublishing*, 11(1).
<https://doi.org/10.32884/ideas.v11i1.1915>
- Permendikbud RI. (2014a). *Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Permendikbud RI. (2014b). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*

- Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*. Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu: Implementasi Kurikulum 2018 Untuk SD/MI*. Kencana.
- Purwanti, E. (2022). *Pembelajaran kontekstual media objek langsung dalam menulis puisi*. Penerbit P4I.
- Putri, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Tematik Berbasis Pendekatan Saintifik Di Kelas Iv Sd Negeri 13 Padang Panjang Timur Kota Padang Panjang* [Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus]. <https://repo.uinmybatusangkar.ac.id/xmlui/handle/123456789/272>
89
- Rosmana, P. S., Ruswan, A., & Sari, K. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek: Perancangan Modul Pembelajaran yang Mendorong Kolaborasi dan Kreativitas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8.
- Salsabilla, I. I., Jannah, E., & Juanda, J. (2023). Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Literasi Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnalfkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384>
- Sari, Y., Ansya, Y. A., Alfianita, A., & Putri, P. A. (2023). Studi Literatur: Upaya Dan Strategi Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(1), 9–26. <http://103.242.233.34/index.php/jgkp/article/view/53931>
- Setiawan, A. W., & Ningsih, T. (2021). Pemanfaatan Cerita Pendek Sebagai Media Pendidikan Karakter Siswa. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(4). <https://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JISIP/article/view/2535>
- Syamsul, S. (2019). Penerapan Supervisi Akademik Kepala Sekolah Upaya Peningkatan Kinerja Guru dalam Melaksanakan Evaluasi Hasil

- Belajar di SD Negeri 200217 Padangsidempuan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 6(3), 513–522. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1128>
- Yaldi, N., & Refiarni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together di Kelas IV SDN 07 Sungai Limau. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 1(1), 20–32. <https://jurnal.stkipnasiona.ac.id/index.php/jpn/article/view/4>
- Zamjani, I., Solihin, L., Supriadi, T., Ulumuddin, I., Pratiwi, I., Rakhmah, D. N., Purba, R. E., Arsendy, S., Fadilah, Z., & Octavia, L. (2020). *Dampak regulasi terhadap peningkatan mutu pembelajaran*. <https://repositori.kemdikbud.go.id/18033/>